

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dilahirkan dengan membawa potensi yang dapat dididik dan mendidik sehingga mampu menjadi khalifah di bumi, serta sebagai pendukung dan pengembang kebudayaan. Ia dilengkapi dengan fitrah Allah berupa bentuk yang dapat di isi dengan berbagai kecakapan dan keterampilan yang dapat berkembang sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk yang mulia. Pikiran, perasaan dan kemampuan merupakan komponen dari fitrah itu. Hal ini sesuai dengan firman Allah yang tercantum dalam QS Al Baqarah ayat 30 dan QS Ar Ruum ayat 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً... (البقرة : ٣٠)

Artinya :

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat

*"Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi"*¹

(Q.S. Al-Baqarah : 30)

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ

اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ (الرُّوم : ٣٠)

Artinya :

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah),

(tetaplah di atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah

¹Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Mahkota, Surabaya, 1989, hal.

itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.² (Q.S. Ar-Ruum : 30)

Karunia Allah yang berbentuk potensi tidak dapat berkembang dengan sendirinya tetapi memerlukan usaha untuk mengembangkannya, dengan pengertian bahwa manusia dapat terus berfikir, merasa, bertindak dan juga berkembang. Apabila potensi dan keterampilan tersebut tidak dapat dibangun dan dikembangkan niscaya ia akan kurang bermakna dalam kehidupan. Oleh karena itu potensi manusia perlu dibangun dan dikembangkan. Pengembangan itu senantiasa dilakukan dalam usaha dan kegiatan pendidikan, baik itu di rumah, disekolah maupun di masyarakat.

Manusia sepanjang hidupnya akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan, baik dari segi fisik maupun segi psikis. Adapun pertumbuhan dan perkembangan itu akan dialami secara bertahap, dimulai dari sejak manusia lahir hingga dewasa. Setiap tahap perkembangan akan dilalui secara beruntun.

Sejak awal kehidupan anak telah menjadi perhatian para pendidik. Mereka menyadari bahwa awal kehidupan merupakan masa yang paling tepat untuk mulai memberikan berbagai stimulasi agar anak dapat berkembang secara optimal. Apa yang dipelajari seseorang di awal kehidupan akan mempunyai dampak pada kehidupan dimasa yang akan datang.

Usia dini merupakan usia paling penting dalam perkembangan manusia, sehingga sering disebut sebagai *golden age*, usia emas yang paling

²Departemen Agama RI, *Ibid*, hal. 645.

berharga dibanding usia-usia selanjutnya. Pada periode tersebut diletakkan struktur kepribadian yang akan dibangun sepanjang hidupnya. Perkembangan fisik dan mental juga mengalami perkembangan yang luar biasa, bahkan mencapai 80% kesempurnaan perkembangan otak.³

Pendidikan anak usia dini memegang peranan penting sebagai fondasi bagi dasar kepribadian anak, yang akan menentukan sejarah perkembangan anak selanjutnya. Oleh karena itu diperlukan pendidikan dan pelayanan yang tepat, pemberian pengalaman awal yang positif serta stimulasi fisik dan mental sesuai tingkat perkembangannya.

Pada fase anak usia prasekolah, fase saat anak cenderung untuk bermain, tidak ada salahnya jika pada masa tersebut mulai diterapkan pendidikan. Pada masa ini anak memiliki kemampuan belajar yang luar biasa, khususnya pada masa-masa awal. Keinginan anak untuk belajar menjadikan ia aktif dan eksploratif. Anak belajar dengan seluruh panca inderanya untuk memahami sesuatu dan dalam waktu singkat ia akan beralih pada hal-hal lain untuk dipelajari. Lingkunganlah yang kadang membuat anak kurang dapat mengembangkan daya imajinatifnya.

Taman kanak-kanak (TK) adalah salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia 4 tahun sampai memasuki pendidikan dasar. TK berperan penting dalam upaya memperluas kesempatan belajar dan membina proses perkembangan bagi anak usia dini.

³Hibana S Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, PGTKI Press, Yogyakarta, 2003, hal. 3

Hasil observasi di TK Trisigan diperoleh gambaran bahwa di TK tersebut tidak diberikan pelajaran membaca, menulis, berhitung/ matematika dan IPA seperti di SD. Pelajaran yang diberikan di TK adalah usaha / kegiatan persiapan membaca dan menulis permulaan serta berhitung/ matematika. Kegiatan ini dibatasi pada usaha meletakkan dasar-dasar kesanggupan membaca, menulis dan berhitung. Setelah anak mengikuti program pendidikan TK, anak diharapkan telah memiliki kesanggupan-kesanggupan dan pengetahuan tertentu yang memungkinkan ia dapat mengikuti pelajaran permulaan membaca, menulis dan berhitung tanpa banyak kesulitan. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan dengan menyenangkan misalnya melalui bernyanyi, bermain, mengucapkan syair, pengenalan menulis dan berhitung sambil melihat-lihat gambar yang sesuai dengan minat anak.

Ruang lingkup program kegiatan belajar terdiri dari dua kegiatan utama yaitu program pembentukan perilaku, dilakukan melalui pembiasaan yang terwujud dalam kegiatan sehari-hari di TK dan program pengembangan kemampuan dasar, dilaksanakan melalui kegiatan yang dipersiapkan oleh guru meliputi daya pikir, daya cipta, bahasa, keterampilan dan jasmani.

Program kegiatan belajar TK merupakan satu kesatuan program kegiatan belajar yang utuh. Program kegiatan ini berisi bahan-bahan pembelajaran yang disusun menurut pendekatan tematik. Dengan demikian, bahan tersebut merupakan tema-tema yang dikembangkan lebih lanjut oleh guru menjadi program kegiatan pembelajaran yang operasional.

Tema-tema yang digunakan dalam program kegiatan belajar TK kelompok A dan B adalah aku, panca indera, rumah, keluargaku, sekolah, makanan dan minuman, pakaian, kesehatan, kebersihan dan keamanan, binatang, tanaman, kendaraan, pekerjaan, rekreasi, air dan udara, api, negaraku, alat komunikasi, gejala alam, matahari, bulan, bintang, bumi dan langit, kehidupan didesa, pesisir dan pegunungan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian pada anak usia dini khususnya TK untuk mengenalkan pengetahuan IPA dan menanamkan pemahaman terhadap konsep-konsep IPA (Fisika) dari lingkungan sekitar melalui metode belajar sambil bermain dipandang penting. Kegiatan belajar yang dilakukan oleh anak tersebut merupakan bagian nyata dari kehidupannya, bukan sesuatu yang dipaksakan dan terpisah dari kehidupan sehari-hari. Pengalaman yang dialami anak usia dini akan berpengaruh kuat terhadap kehidupan selanjutnya.⁴ Pengalaman tersebut akan bertahan lama, bahkan tidak dapat terhapuskan. Walaupun bisa, hanya tertutupi, bila suatu saat ada stimulasi yang memancing pengalaman hidup yang pernah dialami maka efek tersebut akan muncul kembali meskipun dalam bentuk yang berbeda.

Pengenalan dan penanaman pemahaman pada anak usia dini merupakan bekal pengalaman dimasa mendatang agar anak memiliki motivasi, minat dan ketertarikan pada konsep-konsep IPA. Anak diharapkan mampu mengembangkan pengetahuannya dan memiliki sikap ilmiah untuk menghadapi kemajuan sains dan teknologi.

⁴Hibana S Rahman, *Ibid*, hal. 30

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas. dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Manusia dilahirkan dengan membawa potensi sehingga mampu menjadi khalifah di Bumi. Bagaimana upaya manusia untuk mengembangkannya supaya menjadi lebih bermakna?
2. Awal kehidupan usia dini merupakan masa yang paling tepat untuk mulai memberikan berbagai stimulasi agar anak dapat berkembang secara optimal. Bentuk pendidikan semacam apa yang dapat memberikan dampak positif pada anak untuk kehidupannya di masa yang akan datang?
3. Bermain masih berkonotasi negatif. Sebagian orang tua berpendapat bahwa bermain adalah kegiatan yang tidak berguna dan menjadikan anak malas belajar dan bekerja.
4. Bentuk permainan seperti apa yang bisa diterapkan pada anak TK agar dapat mengenal dan memahami konsep-konsep IPA (Fisika)?
5. Di TK tidak diberikan pelajaran IPA (Fisika). Konsep-konsep IPA (Fisika) apa saja yang dapat dikenalkan pada anak TK?
6. Pengenalan dan pemahaman konsep-konsep IPA (Fisika) kepada anak TK merupakan bekal pengalaman dimasa yang akan datang agar anak memiliki motivasi, minat dan ketertarikan pada pelajaran IPA (Fisika). Bagaimana cara mengenalkan pengetahuan dan menanamkan pemahaman konsep-konsep IPA (Fisika) pada anak TK?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada hal-hal yang berkaitan dengan pengenalan, respon/tanggapan/keingintahuan anak, pemahaman konsep-konsep IPA dari lingkungan sekitar yang difokuskan pada konsep wujud zat, gesekan dan tekanan. Proses pembelajarannya menggunakan metode permainan yang dirancang sesuai dengan perkembangan anak TK (usia 4-6 tahun).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana mengenalkan pengetahuan IPA (Fisika) dari lingkungan sekitar kepada anak TK melalui metode belajar sambil bermain?
2. Bagaimana menanamkan pemahaman anak terhadap konsep-konsep IPA (Fisika) melalui metode belajar sambil bermain?
3. Bagaimanakah pengaruh penggunaan metode belajar sambil bermain terhadap pengenalan dan pemahaman konsep-konsep IPA(Fisika) ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Mengenalkan pengetahuan IPA (Fisika) dari lingkungan sekitar kepada anak TK melalui metode belajar sambil bermain..
2. Menanamkan pemahaman anak terhadap konsep-konsep IPA (Fisika) melalui metode belajar sambil bermain.

3. Mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan metode belajar sambil bermain terhadap pengenalan dan pemahaman konsep-konsep IPA (Fisika).

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaat sebagai berikut :

1. Memperluas cakrawala bagi para pendidik untuk mengembangkan potensi anak secara optimal sesuai dengan keadaan dan kemampuannya.
2. Mengetahui hal-hal yang dibutuhkan anak agar bermanfaat bagi perkembangan hidupnya sehingga dapat memberikan stimulasi agar dapat melaksanakan tugas perkembangan dengan baik.
3. Sebagai sumbangan penelitian dalam khasanah keilmuan terutama dalam mengenalkan dan menanamkan pengetahuan terhadap konsep-konsep IPA (Fisika) pada anak TK.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KATA PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian dan pembahasan yang telah diungkapkan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Mengenalkan pengetahuan IPA (Fisika) dari lingkungan sekitar kepada anak TK melalui metode belajar sambil bermain dapat dilakukan dengan cara memberikan media dan alat pembelajaran secara konkrit dan sederhana, menciptakan situasi dan kondisi yang menyenangkan, memberikan motivasi, mengenalkan lingkup tema dan nama-nama benda yang akan dipelajari.
2. Menanamkan pemahaman anak terhadap konsep-konsep IPA (Fisika) melalui metode belajar sambil bermain dapat dilakukan dengan cara melibatkan anak secara aktif, memberikan bimbingan dan dorongan, mengajukan beberapa pertanyaan, mendiskusikan makna permainan dan mengadakan kegiatan pemantapan pemahaman.
3. Penggunaan metode belajar sambil bermain memberi pengaruh positif terhadap pengenalan dan pemahaman konsep-konsep IPA (Fisika) bagi anak. Hal ini ditandai dengan meningkatnya persentase efektivitas pembelajaran pada setiap siklusnya, yaitu Siklus I sebesar 79,64 %, Siklus II sebesar 85,77% dan Siklus III sebesar 88,57%.

B. Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi penelitian ini antara lain:

1. Keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran menjadikan peneliti sulit untuk mengembangkan model permainan khususnya dalam memanfaatkan alternatif bahan-bahan lain yang ada disekitar anak.
2. Keterbatasan peneliti dalam memahami karakteristik tiap anak sehingga peneliti kurang dapat memahami kemauan dan kebutuhan anak serta kurang dapat memberikan stimulasi kepada anak agar dapat melaksanakan kegiatan dengan baik.

C. Implikasi

Implikasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengenalan konsep-konsep IPA (Fisika) terhadap anak TK perlu diberikan. Guru perlu memberikan aktivitas nyata melalui kegiatan yang menyenangkan, tidak terpancang pada alat-alat permainan yang mewah dengan prosedur kerja yang rumit, namun dengan alat-alat permainan sederhana dan mudah diperoleh dari lingkungan sekolah maupun anak itu sendiri. Hal ini akan memberikan motivasi pada anak bahwa sebenarnya Fisika itu dekat dengan kehidupan mereka.

D. Saran

1. Kreativitas sebagai potensi yang dimiliki oleh setiap anak tidak dapat berkembang dengan sendirinya, tetapi memerlukan suatu usaha untuk mengembangkannya. Untuk itu diperlukan pengalaman awal yang positif, stimulasi fisik dan mental secara optimal sesuai dengan keadaan dan kemampuannya.
2. Pembelajaran melalui metode belajar sambil bermain dapat dikembangkan untuk mengenalkan konsep-konsep IPA (Fisika) pada tema-tema yang lain.
3. Sebagai pendidik dalam proses pembelajaran hendaknya memperhatikan kemampuan dasar anak didiknya serta dapat memilih dan menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar serta menciptakan situasi dan kondisi yang menyenangkan dan kondusif untuk belajar, agar anak dapat belajar aktif dan kreatif dalam mempelajari materi pelajaran yang akan disampaikan.

E. Kata Penutup

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, pertolongan dan bimbingan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, masih banyak kesalahan dan kekurangannya karena keterbatasan penulis. Oleh karena itu saran dan kritik yang konstruktif dari para pembaca sangat penulis harapkan. Penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini bisa bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Moh. (1984). *Hakikat Science*. Yogyakarta : FPMIPA IKIP Yogyakarta.
- Amin, Moh. (1987). *Mengajarkan IPA dengan Metode Discovery dan Inquiry*. Jakarta : Depdikbud. Dirjen Dikti.
- Arikunto, Suharsimi. (2001). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Citrobrot, Suhartin. (1983). *Serba Serbi Pendidikan*. Jakarta : Bhratara Karya Aksara.
- Dahar, Ratna W. (1988). *Teori-Teori Belajar*. Jakarta : P2LPTK.
- Dakir. (1993). *Dasar-Dasar Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Remaja.
- Daradjat, Zakiyah. (1970). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Daradjat, Zakiyah. (1995). *Metodik Khusus Agama Islam*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Darmodjo, Hendra dan Kaligis, J.R.E. (1992). *Pendidikan IPA 2, proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan*. Jakarta : Depdikbud.
- Depdikbud. (1974). *Program Kegiatan Belajar TK*. Jakarta : Depdikbud.
- Depdikbud. (1994). *Pendidikan IPA di SD*. Jakarta : Depdikbud.
- Departemen Agama RI. (1989). *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya : Mahkota.
- Euwe Van den Berg. (1991). *Miskonsepsi Fisika dan Remediasi*. Salatiga : UKSW.
- Imaduddin, Ismail. (1980). *Pengembangan Kemampuan Belajar Pada Anak-Anak*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Kartono, Kartini. (1990). *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung : Mandar Maju.
- Monks, F.J & Knoers (Terjemahan: Siti Rahayu Haditono). (1992). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta : Gadjah Mada Press.

- Muflichah. (1999). *Fungsi Permainan Dalam Meningkatkan Jiwa Keagamaan dan Mengembangkan Kreativitas Anak TK/RA Muslimat 10 Manyar Gresik*. Skripsi : IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Musbikin, Imam. (2003). *Kudidik Anakku dengan Bahagia*. Yogyakarta : Mitra Pustaka.
- Nasution S. (1984). *Berbagai Pendekatan Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta : PT Bina Aksara.
- Patmonodewo, Soemiarti. (2003). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rahman, Hibana S. (2003). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : PGTKI Press.
- Rusdamayanti, Eva. (2003). *Peranan Orang Tua Terhadap Pengenalan Sains dan Teknologi Pada Anak Prasekolah (Perspektif Islam)*. Skripsi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sardiman, A.M. (1996). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo persada.
- Simanjutak, Lisnawaty. (1993). *Metode Mengajar Matematika*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Subiyanto. (1998). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta : Depdikbud.
- Sudono, Anggani. (2002). *Sumber Belajar dan Alat Permainan Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Grasindo.
- Suryabrata, Sumadi. (1984). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali.
- Suparwoto. (1988). *Pemikiran Dalam Usaha Peningkatan Kualitas Proses Belajar Mengajar Fisika/ IPA Melalui Consept Teaching*. Yogyakarta : Jurdik Fisika FPMIPA IKIP Yogyakarta.
- Tim Pelatihan Proyek PGSMU. (1999). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Depdikbud.